



ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini

Vol. 2 No. 4 (2023) ISSN : 2962-1194

Journal website: <https://attaqwa.pdfaii.org/>

Research Article

Aplikatif Filsafat Pendidikan Islam pada Satuan Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Studi Islam

Muhammad Rizqi Pratama¹, Zukhrufa Akbar Ramadan², Imroatus Solichah³, Siti Ayu Nur Wanda Sari⁴, Salsabila Nur Jannah⁵, Latif Syaipudin⁶

1. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia, email: Pratamarizqi769@gmail.com
2. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia, email: Zukhrufarama123@gmail.com
3. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia, email: Imroatussolichah384@gmail.com
4. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia, email: Wandasarsari23@gmail.com
5. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia, email: Salsabilanurjannah525@gmail.com
6. STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia, email: Latif2syai@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Received : September 05, 2023

Revised : October 12, 2023

Accepted : November 23, 2023

Available online : December 26, 2023

How to Cite : Muhammad Rizqi Pratama, Zukhrufa Akbar Ramadan, Imroatus Solichah, Siti Ayu Nur Wanda Sari, Salsabila Nur Jannah, & Latif Syaipudin. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 179–189. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.56>

Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective

Abstract. This research aims to discuss the application of Islamic educational philosophy in developing education at the Islamic education unit level. The formulation of the problem in this research is how is the application of philosophy in building learning concepts, curriculum and actualizing students' self-development? This research method uses a literature study approach, with

descriptive data analysis techniques. The results of this research explain that Islamic educational philosophy basically continues to encourage in-depth development of educational concepts in general. First, especially in the realm of learning concepts, learning also involves the process of organizing information, forming concepts and developing skills. With technological developments, learning is also increasingly integrated with digital tools and resources, opening up new opportunities in delivering learning material. Second, curriculum management in Islamic educational philosophy also emphasizes the importance of a student-centered learning approach. Teachers must understand the needs and potential of individual students to be able to help them develop holistically, both academically and morally. Third, self-actualization and development based on Islamic educational philosophy, is important to create an environment that supports individual spiritual and moral growth. This environment involves families, communities, and educational institutions that encourage individuals to live lives in accordance with Islamic principles.

Keywords: Philosophy of Islamic Education, Islamic Studies, Education Level Units

Abstrak. Penelitian ini bertujuan membahas mengenai aplikasi filsafat pendidikan Islam dalam membangun pendidikan dalam tingkat satuan pendidikan Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana aplikasi filsafat dalam membangun konsep pembelajaran, kurikulum dan aktualisasi pengembangan diri peserta didik?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam pada dasarnya terus mendorong pengembangan secara mendalam konsep pendidikan secara umum. Pertama, khususnya pada ranah konsep pembelajaran maka pembelajaran juga melibatkan proses pengorganisasian informasi, pembentukan konsep, dan pengembangan keterampilan. Dengan perkembangan teknologi, pembelajaran juga semakin terintegrasi dengan alat dan sumber daya digital, membuka peluang baru dalam penyampaian materi pelajaran. Kedua, pengelolaan kurikulum dalam filsafat pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus memahami kebutuhan dan potensi siswa secara individual untuk dapat membantu mereka berkembang secara holistik, baik dalam hal akademik maupun moral. Ketiga, aktualisasi dan pengembangan diri berdasarkan filsafat pendidikan Islam, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral individu. Lingkungan ini melibatkan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan yang mendorong individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Keywords: Filsafat Pendidikan Islam, Studi Islam, Satuan Tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Filsafat dalam bidang pendidikan adalah aktivitas pemikiran teratur yang menjadikan filsafat sebagai medianya untuk menyusun proses pendidikan, menyelaraskan, mengharmoniskan dan menerangkan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai. dengan tujuan Menjadikan seseorang sebagai manusia, lebih mendidik serta mampu membangun diri sendiri. Aktivitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat sebagai jalan untuk menyatukan, menyelaraskan proses pendidikan. Pada dasarnya filsafat pendidikan membicarakan 3 masalah, yaitu: 1. apakah sebenarnya pendidikan?, 2. apakah tujuan pendidikan?, dan 3. dengan metode apakah tujuan pendidikan tercapai. Manfaat dari filsafat pendidikan dan membentuk sikap pendidikan demi perkembangan pendidikan yang mencetak manusia handal. Filsafat dalam bidang pendidikan yaitu bahwasannya filsafat pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis garis kodrat pribadinya

serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin (Lorens, 2002).

Berdasarkan filsafat, pendidikan berkepentingan membangun filsafat hidup agar dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari tersebut selalu dalam keteraturan. Jadi terhadap pendidikan, filsafat memberikan sumbangan berupa kesadaran menyeluruh tentang asal mula, eksistensi, dan tujuan hidup manusia. Tanpa filsafat, pendidikan tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak tahu apakah yang harus dikerjakan, sebaliknya, tanpa pendidikan, tetap berada pada utopianya (Keraf, 2014). Melalui filsafat pendidikan, guru mengetahui hakikat pendidikan dan pendidikan dapat dikembangkan melalui falsafah ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kata filsafat yang banyak terpakai dalam bahasa Indonesia dan menurut Harun Nasution bukan berasal dari kata arab falsafah dan bukan pula dari kata barat philosophy dan filsafat itu berfikir dan termasuk menurut tata tertib logika dengan bebas tidak terkait pada tradisi dogma serta agama dan dengan sedalam-dalamnya sehingga sampai kedasarnya. Filsafat juga dimaksudkan dengan proses pencairan kebenaran dengan cara menelusuri hakikat dan kebenaran secara logis kritis rasional dan spekulatif (Keladu, 2023).

Filsafat pendidikan pengertian dari kata filsafat berasal dari bahasa inggris dan yunani, artinya cinta, kebijaksanaan. Filsafat merupakan sebagai pola berpikir dengan ciri-ciri tertentu, yakni dengan pemikiran kritis, sistematis, logis, kontemplatif, radikal, dan spekulatif. Filsafat ini ada 3 sifat kritis, pertama ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Secara formal filsafat masih bersifat umum lalu lahir filsafat yang khusus, seperti sejarah, hukum, sosial, politik, dan lain-lain. Suatu kegiatan pemikiran yang teratur untuk menyusun proses pendidikan dan menyeleraskan. Hubungan filsafat dan pendidikan menjadi penting sebab filsafat menjadi dasar, arah dan pedoman suatu sistem pendidikan (Fachrudin, 2021).

Via camblis menyatakan bahwa filsafat pendidikan adalah penerapan seangkaian keyakinan-keyakinan dalam praktik pendidikan. Menurut Kneller mengatakan filsafat pendidikan berdasar pada filsafat umum, artinya masalah-masalah pendidikan juga merupakan bagian dari pemikiran filsafat umum. Filsafat pendidikan berusaha menjelaskan berbagai makna yang berbeda, yang berhubungan dengan berbagai istilah-istilah yang banyak digunakan dalam lapangan pendidikan (Krisbiyanto, 2019). Seperti kebebasan, penyesuaian, pertumbuhan, pengalaman, kebutuhan, dan pengetahuan. Filsafat adalah berfikir dengan menurut logika kita, dengan bebas dan tidak terkait pada tradisi, serta agama dan dengan pemikiran sedalam-dalamnya sampai ke dasar persoalan dan banyak juga teori dan praktik yang keduanya berhubungan dengan agama. Dan juga dasar terdapat dalam syariat dan penjelasan itu lengkap diperoleh dengan tenaga dan akal pikiran kita sendiri (Jaya, 2021).

Zuhairini menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah studi tentang pandangan filosofis dari system dan aliran dalam Islam, terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan muslim dan umat Islam. Fadhil Jamily merumuskan pengertiannya sebagai pandangan mendasar

tentang Pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam yang orientasi pengembangannya didasarkan pada ajaran tersebut (Saputra & Suasti, 2019).

Definisi diatas menerangkan bahwa filsafat Pendidikan Islam, selain dipandang sebagai studi filosofis dari sistem dan aliran filsafat Islam, juga berusaha mengetahui sampai sejauh mana pengaruh keberadaan Pendidikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan umat Islam karena bagaimanapun formulasi Pendidikan Islam, pada akhirnya diharapkan dapat memberikan implikasi positif terhadap pemecahan problematika umat Islam. Dari beberapa definisi filsafat Pendidikan Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa filsafat Pendidikan Islam adalah pengetahuan yang membahas segala persoalan yang menyangkut kependidikan yang bersumber pada ajaran Islam, dengan maksud memperoleh jawaban, dan selanjutnya dipergunakan sebagai arah pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Islam agar berdampak positif bagi kehidupan umat Islam.

Lebih rinci lagi Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah: 1) pemikiran-pemikiran yang dijadikan landasan atau asas pendidikan, berdasarkan norma-norma Islam menuju terbentuknya kepribadian Islami. 2) Pemikiran-pemikiran yang diperlukan guna memberikan penjelasan-penjelasan untuk membantu merampungkan / memecahkan berbagai masalah dalam pendidikan Islam. 3) Perenungan-perenungan mengenai apa sesungguhnya pendidikan Islam itu, bagaimana usaha-usaha pendidikan itu dilaksanakan agar berhasil sesuai dengan norma-norma Islam (Syaipudin, 2023).

Muhammad As-Said merumuskan tujuan filsafat pendidikan Islam selain memberikan penjelasan-penjelasan dan membantu menyelesaikan berbagai masalah pendidikan. Filsafat berupaya menjadi menjadi landasan atau dasar bagi pendidikan Islam, di samping membantu atau menunjang terhadap berbagai tujuan bermacam-macam fungsi pendidikan Islam serta meningkatkan mutu dalam pemecahan problematika pendidikan (Rais, 2019). Lebih mengintensifkan tindakan dan memberikan bobot bagi keputusan yang diambil, termasuk perencanaan pendidikan, begitu juga untuk memperbaiki pembaharuan pelaksanaan pendidikan serta prinsip dan metode mengajar, yang mencakup evaluasi, bimbingan dan penyuluhan. Dari segi lain, filsafat pendidikan Islam membentuk sistem pendidikan yang khas, yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islami. Nilai-nilai yang dikembangkan pada masyarakat kaum Muslimin, dengan kebudayaan dan suasana perekonomian, sosial dan politik serta dengan semua tuntutan pada masa dan tempat di mana kita hidup sekarang ini (Syaipudin & Awwalin, 2021).

Islam memandang filsafat Pendidikan itu untuk pengembangan nalar anak didik dalam paradigma Pendidikan islam merupakan pembentukan kognisi anak didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan emosional serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu fungsi landasan Islami sebagai fungsi moral yang intelek dan intelektualitas moralistic. Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan bukan semata-mata menjadi ide dasar pengetahuan demi munculnya kesadaran manusia yang berkependidikan. Filsafat Pendidikan islam sebagai ideologi Pendidikan yang fungsinya mempertautkan semua ilmu pengetahuan kepada sang pemilik ilmu atau rab al-alamin. Dengan demikian, pendidikan adalah sebuah tanggung jawab untuk semua umat manusia. Filsafat pendidikan adalah pengetahuan sistem berfikir kritis,

sistematis, logis, radikal, kontemplatif, dan spekulatif tentang metode, pendekatan, pola, dan berbagai pendidikan lainnya yang Islami.

Hubungan filsafat dan agama tidak selalu mulus. Kekuasaan agama selama beberapa lama pernah begitu bengis memusuhi filsafat. Perbedaan mendasar antara agama dan filsafat itu terletak pada sifat nilai kebenarannya sebagai akibat dari perbedaan sumber pokok masing-masing. Di satu pihak, filsafat memiliki nilai kebenaran yang relatif atau spekulatif karena bersumber dari sesuatu yang relatif pula, yaitu akal manusia. Sedangkan di pihak lain, nilai kebenaran agama menjadi absolut dan mutlak serta abadi karena bersumber dari sesuatu yang absolut dan abadi pula, yakni Tuhan. Dalam upaya memperoleh kebenaran filsafat dapat menjadi alat baik untuk muperkokoh agama itu sendiri. Sedangkan agama sendiri dapat menjadi munculnya pemikiran-pemikiran filosofis yang benar.

Filsafat juga menjadi salah satu bentuk mendekati diri pada sang pencipta. Filsafat juga bisa menjadi alat untuk menjaukan diri kepada sang pencipta, karena filsafat juga bersumber pada akal manusia. Jadi filsafat dalam pandangan Islam bisa jadi positif dan negatif menurut masing-masing manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji mengenai aplikatif filsafat pendidikan Islam ketika diplikasikan pada satuan tingkat pendidikan. Peranan filsafat akan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan konsep pembelajaran, kurikulum dan aktualisasi diri peserta didik.

Keterbaruan penelitian ini berupaya menggali peranan filsafat Islam dalam mendorong pengembangan konsep pendidikan yang ada, kajian filsafat yang menggali secara mendalam mengenai sebuah pokok bahasan bisa dimanfaatkan dalam konteks atau bidang pendidikan. Hal ini akan memberikan dampak positif khususnya bagi satuan tingkat pendidikan, karena tentunya masing-masing satuan tingkat pendidikan memiliki peranan atau target tertentu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolahnya. Kajian ini berupaya mendorong menemukan gagasan yang dilandaskan dari literature review mengenai kajian-kajian serupa, khususnya dengan relevansi dengan ayat Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau studi pustaka (library research) merupakan penelitian yang mengkaji data hasil penelitian atau teori ahli yang relevan dengan pembahasan. Penelitian pustaka memanfaatkan sumber rujukan atau teori untuk memperoleh data penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menemukan kajian serupa dari jurnal, skripsi, ataupun hasil karya ilmiah yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, kajian yang berupaya menggali mengenai data-data yang diperoleh dan menjabarkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran

Pendidikan tidak dibatasi oleh ideologi tertentu. Karena ruang lingkup atau konsep pendidikan itu berkaitan dengan proses pembelajaran, metode dengan strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya, karena secara

filosofis hakikat pendidikan berkaitan dengan hakikat para pendidik dan anak didik. Ilmu pendidikan Islam adalah seperangkat pengetahuan yang berbasis kepada al-quran dan as-sunnah yang dijadikan landasan untuk pembelajaran (Purwanto dkk., 2020). Bagi umat Islam mencari ilmu adalah ibadah maka setiap pembelajaran mengandung makna isoterik dan esoterik atau lahir dan batin, firman allah dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 120, yaitu:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فِي الْقُرْآنِ لِقَاءَ أَهْلِ الْقُرْآنِ ۗ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

Begitu juga terdapat hadits Nabi yang senada dengan metode cerita tersebut, seperti hadits Abu Hurairah ra : “Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya rasulullah SAW bersabda: Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata: anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk ke sumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuninya, sahabat bertanya, wahai Rasulullah: adakah kita mendapat pahala karena kita menolong hewan? Nabi SAW menjawab: disetiap yang mempunyai limpa hidup ada pahalanya (HR. Bukhori).

Hadist di atas mengandung pesan umum bahwa pendidikan dengan metode cerita dapat menumbuhkan kesan yang mendalam pada peserta didik. sehingga dapat memotivasi mereka untuk berbuat baik dan menjahui hal yang buruk. metode tersebut memang banyak di sukai karena dapat juga menanamkan norma-norma yang tersimpan dalam cerita tersebut.

Filsafat Pendidikan Islam dalam konsep pembelajaran merupakan landasan utama yang membimbing proses pendidikan dalam konteks Islam. Filsafat ini menekankan pentingnya penyelarasan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan ini, pembelajaran bukan hanya sekadar akuisisi pengetahuan, tetapi juga sebuah perjalanan menuju pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, moralitas, dan etika (Widiyanto, 2017). Prinsip-prinsip Islam seperti tauhid (kepercayaan kepada satu Allah), akhlak yang baik, dan penghormatan terhadap sesama menjadi inti dari pendekatan pembelajaran Islam. Guru dalam konteks ini berperan sebagai teladan yang membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang bertakwa dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, filsafat pendidikan Islam juga menekankan nilai-nilai kesederhanaan, keadilan, dan keseimbangan dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam (Murti, 2018). Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dalam konsep pembelajaran berupaya mencapai tujuan akhir yakni membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Konsep pembelajaran merujuk pada pemahaman tentang bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Ini adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Konsep ini mencakup berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Salah satu aspek penting dalam konsep pembelajaran adalah adaptasi terhadap kebutuhan dan gaya belajar individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Muhammad dkk., 2020).

Pembelajaran juga melibatkan proses pengorganisasian informasi, pembentukan konsep, dan pengembangan keterampilan. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, konsep pembelajaran juga mencakup evaluasi dan umpan balik, yang membantu mengukur pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan perkembangan teknologi, pembelajaran juga semakin terintegrasi dengan alat dan sumber daya digital, membuka peluang baru dalam penyampaian materi pelajaran.

Pada konteks pendidikan modern, konsep pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga melibatkan pembelajaran sepanjang hayat di berbagai situasi, seperti pembelajaran mandiri, pembelajaran online, dan pembelajaran kolaboratif. Ini menekankan pentingnya adaptasi terus-menerus terhadap perubahan dalam masyarakat dan teknologi, serta kemampuan untuk belajar sepanjang hidup. Dengan demikian, konsep pembelajaran adalah landasan penting dalam memahami bagaimana individu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sepanjang hidup mereka.

Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum pendidikan adalah pandangan yang lampau yang mengakar dalam benak masyarakat umum yang menjadikan gambaran. Kurikulum itu menjati jantungnya pendidikan dan harus dikenal dengan benar oleh masyarakat, tentang konsepnya yang sebenarnya dan menjadi kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang didasari oleh lembaga pendidikan. Dan tujuannya adalah untuk mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan mengubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan (Huda, 2017). Bagian ini juga menyajikan hasil penelitian dapat dilengkapi oleh tabel, grafik gambar dan bagian-bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggung jawab sekolah, lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.

Kurikulum disinggung dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam. Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan kurikulum berdasarkan filsafat pendidikan Islam adalah pengintegrasian ajaran agama Islam ke dalam semua aspek kurikulum. Ini berarti bahwa selain materi pelajaran agama, aspek-aspek moral, etika, dan nilai-nilai Islam harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lainnya. Misalnya, konsep keadilan, solidaritas, dan kasih sayang dalam Islam harus tercermin dalam pendekatan pengajaran dan materi pelajaran (Munajim dkk., 2020). Selain itu, dalam pengelolaan kurikulum berdasarkan filsafat pendidikan Islam, penting untuk memastikan bahwa kurikulum mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup pembinaan akhlak yang baik, kesederhanaan, dan kejujuran sebagai bagian integral dari pendidikan. Kurikulum juga harus mempromosikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran dan Hadis, sehingga siswa memiliki dasar kuat dalam agama mereka (Nurgiansah, 2019).

Pengelolaan kurikulum dalam filsafat pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus memahami kebutuhan dan potensi siswa secara individual untuk dapat membantu mereka berkembang secara holistik, baik dalam hal akademik maupun moral. Kurikulum yang berlandaskan filsafat pendidikan Islam juga memberikan perhatian khusus pada pembelajaran sepanjang hayat, mengingat bahwa pendidikan dalam Islam adalah perjalanan berkelanjutan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum yang mengikuti filsafat pendidikan Islam berfokus pada pembentukan individu yang beriman, berilmu, dan bermoral yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Filsafat Pendidikan Islam Dalam Aktuliasasi dan Pengembangan Diri

Manusia merupakan makhluk hidup yang menempati posisi istimewa di dunia ini manusia adalah wakil tuhan di muka bumi ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Al baqoroh ayat 30, yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Kemudian juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Al tin ayat 4 yang menjelaskan mengenai diciptakan dalam bentuk yang sebaik baiknya, yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Manusia terdiri dari dua substansi, yaitu pertama substansi jasad/materi yang bahan dasarnya dari materi yang merupakan bagian dari alam semesta ciptaan Allah dan dalam pertumbuhan dan perkembangannya tunduk dan mengikuti sunatullah (aturan, hukum Allah yang berlaku di alam semesta). Kedua substansi immateri/nonjasati, yaitu penimpu ruh ke dalam diri manusia sehingga manusia merupakan benda organik yang mempunyai hakekat kemanusiaan serta mempunyai berbagai alat potensial dan fitrah (Poetra, 2021). Kedua substansi tersebut maka yang paling esensial adalah substansi immateri atau ruhnya. Manusia yang terdiri dari dua substansinya itu telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi dasar yang harus diaktualkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses Pendidikan untuk selanjutnya di pertanggungjawabkan di hadapan-Nya kelak di akhirat (Irawandi & Fajeriadi, 2019).

Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam aktualisasi dan pengembangan diri individu. Dalam konteks ini, aktualisasi diri mencakup usaha individu untuk mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia yang taat kepada ajaran agama Islam. Filsafat ini mendorong individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial, pekerjaan, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, aktualisasi diri dalam filsafat pendidikan Islam tidak hanya mencakup pencapaian prestasi materi, tetapi juga pertumbuhan spiritual dan moral yang membawa individu lebih dekat kepada Allah (Saadati & Sadli, 2019).

Pengembangan diri dalam konsep pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Individu diharapkan untuk terus belajar dan berkembang, baik dalam pengetahuan agama maupun dalam keterampilan praktis yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam pandangan ini, pengembangan diri adalah upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Ini mencakup pembelajaran berkelanjutan, refleksi, dan introspeksi untuk memperbaiki diri.

Selain itu, dalam konteks aktualisasi dan pengembangan diri berdasarkan filsafat pendidikan Islam, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral individu. Lingkungan ini melibatkan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan yang mendorong individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melibatkan pengaruh yang positif dari lingkungan sekitarnya. Dalam rangka aktualisasi dan pengembangan diri, individu Islam diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam pada dasarnya terus mendorong pengembangan secara mendalam konsep pendidikan secara umum. Pertama, khususnya pada ranah

konsep pembelajaran maka pembelajaran juga melibatkan proses pengorganisasian informasi, pembentukan konsep, dan pengembangan keterampilan. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Dengan perkembangan teknologi, pembelajaran juga semakin terintegrasi dengan alat dan sumber daya digital, membuka peluang baru dalam penyampaian materi pelajaran. Kedua, pengelolaan kurikulum dalam filsafat pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus memahami kebutuhan dan potensi siswa secara individual untuk dapat membantu mereka berkembang secara holistik, baik dalam hal akademik maupun moral. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum yang mengikuti filsafat pendidikan Islam berfokus pada pembentukan individu yang beriman, berilmu, dan bermoral yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan. Ketiga, aktualisasi dan pengembangan diri berdasarkan filsafat pendidikan Islam, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral individu. Lingkungan ini melibatkan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan yang mendorong individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin, Y. (2021). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i2.277>
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.vii2.113>
- Irawandi, & Fajeriadi, H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bino/article/view/7859>
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Keladu. (2023). Kesamaan Proporsional dan Ketidaksamaan Perlakuan dalam Teori Keadilan Aristoteles. *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA*, 19(1), 7-78.
- Keraf, S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fricjof Capra*. PT. Kanisius.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Lorens, B. (2002). *Kamus Filsafat*. Gramedia.
- Muhammad, H., Murtinugraha, R. E., & Musalamah, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi

- Penelitian: *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453>
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Murti, D. P. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*.
- Nurgiansah, T. H. (2019). PEMUTAKHIRAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA,"* 1, 95–102.
- Poetra, M. I. I. (2021). *PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR DAN DUKUNGAN PIMPINAN TERHADAP RETENSI KARYAWAN PADA PT. BANK MANDIRI TBK CABANG MAKASSAR* [Thesis]. <http://repository.stienobel-indonesia.ac.id/en/handle/123456789/451>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Rais, W. (2019, Maret 5). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN SEKOLAH* [MPRA Paper]. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/93964/>
- Saadati, B. A., & Sadli, muhamaad. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa di lembaga pendidikan dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).
- Saputra, B., & Suasti, Y. (2019). Aspirasi Orang Tua tentang Pendidikan Anak. *JURNAL BUANA*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/student.v3i1.330>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), Article 02.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan). *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(1), Article 1.
- Widiyanto, D. (2017). *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. 109–115. <http://eprints.uad.ac.id/9769/>